

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kepariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Kata “pariwisata” berasal dari dua suku kata yaitu, paridan wisata pari berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, sedangkan wisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling.¹³ Pariwisata adalah kebutuhan manusia diseluruh dunia, sehingga dengan meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa dalam bidang ekonomi, maka muncul sifat manusia untuk melakukan perjalanan untuk sementara meninggalkan rutinitas ditempat tinggal mereka untuk mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan hidupnya. Dalam Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 2009 dan Pemerintah RI Tahun 2010 tentang kepariwisataan, yang dimaksud dengan pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya Tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹⁴

Menurut James J. Spillane mengemukakan definisi pariwisata, yaitu pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara,

¹³ Undang-Undang No. 9 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.

¹⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Kepariwisata, 1999

dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan

atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.¹⁵ Dari uraian di atas pariwisata dapat disimpulkan sebagai suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar.¹⁶ Pariwisata adalah kunci keberhasilan dalam hal meningkatkan penerimaandaerah, pariwisata berperan meningkatkan perekonomian suatu negara, baik sebagai sumber penerimaan devisa maupun penciptaan lapangan kerja. Sektor pariwisata akan membantu proses pembangunan dan pengembangan wilayah sebagai sumber pendapatan daerah. Menurut Ekanayake and Aubrey, promosi potensi pariwisata merupakan strategi ampuh dalam meningkatkan perekonomian daerah.¹⁷

2. Pelaku Pariwisata

Pelaku yang terlibat dalam wisatawan antara lain:¹⁸

a. Wisatawan

Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan mereka

¹⁵James J. Spillane, *Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hal. 21

¹⁶Suwantoro, *Dasar-dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hal. 3

¹⁷I Nyoman Wahyu Widiana, I Ketut Suidiana, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel Restoran Dan PAD Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali", *E-Jurnal EP Unud*, Vol. 4 No. 11. 2016. hal. 1364

¹⁸Janianton Damanik dan Helmut F. Weber, *Perencanaan Ekowisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hal. 19-23

berdampak langsung pada kebutuhan wisata, yang dalam hal ini permintaan wisata.

b. Industri Pariwisata

Industri pariwisata artinya semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata yang dapat dikelompokkan ke dalam dua golongan yaitu: Pertama, pelaku langsung yang merupakan usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan. Kedua, pelaku tidak langsung yakni usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata.

c. Pendukung Jasa Wisata

Pendukung jasa wisata merupakan usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk itu termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, usaha bahan pangan, penjualan BBM, dan sebagainya.

d. Pemerintah

Pelaku yang tidak kalah penting adalah pemerintah. Pemerintah mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata.

e. Masyarakat Lokal

Masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang bermukim di kawasan wisata, menjadi salah satu pemain kunci dalam pariwisata, karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu masyarakat lokal merupakan “pemilik” langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan.

f. Lembaga Swadaya Masyarakat

Banyak LSM, baik lokal, regional, maupun internasional yang melakukan kegiatan di kawasan wisata. Bahkan jauh sebelum pariwisata berkembang, organisasi non-pemerintah ini sudah melakukan aktivitasnya baik secara partikuler maupun bekerjasama dengan masyarakat.

B. Pengertian Potensi Wisata

Pengertian potensi wisata Menurut Mariotti adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.¹⁹ Potensi objek wisata terjadi karena suatu proses, dapat disebabkan oleh proses alam maupun karena disebabkan oleh proses budidaya manusia yang selanjutnya dapat digunakan sebagai suatu kemampuan untuk meraih sesuatu. Potensi alam yang dimiliki oleh suatu objek wisata merupakan kekuatan yang paling besar untuk menarik pengunjung. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa setiap daerah memiliki potensinya

¹⁹ <http://repository.ump.ac.id/3570/3/ANNISA%20ASPRILIANAWATI%20BAB%20II.pdf> diakses tanggal 14 September 2020 Pukul 19:10 WIB

masing-masing, bahkan ada yang memiliki potensi yang sangat besar namun masih terdapat wisata yang potensinya belum terlihat. Potensi wisata adalah suatu potensi yang ada pada wisata tertentu merupakan daya tarik agar orang-orang lokal atau pendatang mempunyai keinginan untuk berkunjung ketempat wisata tersebut karena mereka berfikir bahwa wisata tersebut mempunyai potensi yang berbeda yang menjadikan mereka berkunjung. Potensi objek wisata terjadi karena adanya suatu proses yang disebabkan oleh suatu kemampuan maupun kekuatan pada sesuatu yang dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan sarana dan prasarana yang tepat dan baik.

C. Konsep Pengelolaan Wisata

Pengertian Pengelolaan Wisata pengelolaan objek dan daya tarik wisata, memang tidak dapat dilepaskan dari keseluruhan kegiatan yang mendukung kepariwisataan. Apalagi berbagai sarana yang menjadi tujuan para wisatawan dan sudah terpadu dalam keaneka ragamannya, baik alam, binaan, minat khusus, maupun lainnya. Sementara itu objek dan daya tarik wisata umumnya terdiri dari non hayati dan atau hayati, dan masing-masing memerlukan pengolahan sesuai dengan kualitas dan kuantitasnya. Mengingat banyak pengelolaan objek dan daya tarik wisata termasuk penunjangannya memerlukan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tata waktu dan ruang.²⁰

²⁰ Soewarno Darsoprajitno, *Ekologi Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 2002), hal.374

Arti dari kata pengelolaan sering disamakan dengan manajemen. Hal ini dikarenakan tujuan dari manajemen dan pengelolaan adalah sama, yaitu tercapainya tujuan organisasi lembaga. Pengelolaan dapat diartikan sebagai proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan semua sumber daya baik manusia maupun teknikal, untuk mencapai berbagai tujuan khusus yang ditetapkan dalam suatu organisasi, Pengelolaan adalah mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran tersebut.²¹

Pengelolaan obyek wisata adalah mengembangkan potensi alam yang dimiliki oleh suatu daerah melalui pariwisata yang memiliki nilai jual yang tinggi sehingga mampu bersaing dengan daerah lain. Melalui pengelolaan objek wisata yang baik dengan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana mampu meningkatkan kualitas objek wisata sehingga mampu menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang.²²

Dengan demikian, peneliti menyimpulkan pengelolaan adalah serangkaian kegiatan koordinasi yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan untuk mencapai sasaran tertentu dengan menggunakan orang-orang sebagai pelaksananya. Pengelolaan objek wisata adalah mengembangkan pariwisata dengan memperhatikan kecenderungan dan ciri-ciri khas permintaan yang mengarahkan pembangunan sarana dan prasarana wisata yang tidak dapat diciptakan

²¹ Ibid, hal 378

²² Riskayana, Abdul Kadir Adys, Ahmad Taufik, "Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Karsut Di Desa Kampala Kecamatan Arungkeke Kabupaten Jeneponto", Jurnal Ilmu Pemerintahan, Vol II, No 2, Universitas Muhammadiyah Makassar, (2012), hal. 185

terlepas dari kebutuhan-kebutuhan dan selera permintaan pariwisata seperti jalan menuju objek wisata yang layak. Melalui pengelolaan objek wisata yang baik dengan sarana dan prasarana yang baik pula dapat meningkatkan kualitas yang ada pada objek wisata tersebut dengan demikian mampu menarik perhatian atau minat pengunjung untuk datang ketempat objek wisata tersebut.

Pembahasan tentang manajemen adalah pembahasan tentang beberapa fungsi fundamental yang harus dilaksanakan untuk memperoleh gambaran utuh tentang apa yang mesti dilakukan demi tercapainya tujuan bersama.²³ Menurut GR. Terry, pengelolaan (manajemen) diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan usaha mencapai sasaran-sasaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²⁴ Sejalan dengan terry james A.F Stoner dalam T. Hani handoko juga mendefinisikan manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengawasan upaya (usaha-usaha) anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.²⁵ Pengelolaan merupakan suatu proses kegiatan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

²³ Malayu Hasibuan, *Majamenen Sumber Daya Manusia : Pengertian Dasar, Pengertian Dan Masalah*, (Jakarta:PT.Toko Gunung Agung, 2001), hal. 17

²⁴ Terry George R, *Asas-Asas Manajemen*, (Bandung: Penerbit Alumni, 2006), hal, 4.

²⁵ Handoko T Hani, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003), hal. 2

a. Perencanaan (planning)

Perencanaan merupakan fungsi pertama dari empat dasar fungsi manajerial maka perencanaan di defenisikan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan bagaimana hal tersebut dapat dicapai.²⁶perencanaan di kaitkan dengan tujuan dan bagaimana cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut maka di perlukanlah sebuah penetapan yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dicapai, apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana , dan oleh siapa. Semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahapan dasar perencanaan yang meliputi:

- 1) Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan, perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas maka organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber daya yang tidak efektif.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini, pemahaman tentang posisi organisasi dari tujuan yang hendak dicapai dan sumberdaya – sumberdaya yang tersedia untuk pencapaian tujuan yang hendak dicapai adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana yang menyangkut waktu yang akan datang. Hanya dengan menganalisis kondisi organisasi saat ini, rencana dapat di rumuskan dengan menggambarkan rencana kegiatan selanjutnya. Tahap ini

²⁶ Hayani, Nurahmi, *Pengantar Manajemen*, (Pekanbaru: Benteng Media, 2014), hal.

memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan dari komunikasi di dalam organisasi.

- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu yang akan mendatang adalah bagian dari esensi dari proses perencanaan.
- 4) Mengembangkan serangkaian kegiatan. Tahap akhir dari proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, evaluasi alternatif tersebut dan pemilihan alternatif terbaik diantara alternatif-alternatif yang ada pada pencapaian tujuan.

Dalam pengelolaan pariwisata maka di butuhnya perencanaan yang menyeluruh dan komprehensif, Pada umumnya semua pihak menyadari, bahwa pariwisata harus dikembangkan dan dikelola secara terkendali. Terintegrasi dan berkesinambungan berdasarkan rencana yang matang. secara umum dikenal tiga kategori perencanaan, yaitu jangka pendek, menengah dan panjang.

b. Pengorganisasian(organizing)

Pengorganisasian dapat dirumuskan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, ,fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dalam mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.²⁷ Pengorganisasian merupakan langkah kedua dalam fungsi manajemen. Hasil pengorganisasian adalah suatu situasi dimana organisasi dapat digerakkan menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²⁸

c. Pelaksanaan (actuating)

Pelaksanaan atau tindakan adalah suatu fungsi manajemen untuk menggerakkan orang-orang agar bekerja sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan. Pelaksanaan merupakan fungsi yang paling penting karena hal ini berhubungan langsung dengan sumber daya manusia. Dan seorang pemimpin dianggap berhasil apabila “ powernya mampu menggerakkan bawahannya”. Hal ini memang benar, karena apabila bawahan yang memiliki kemampuan bekerja tetapi tidak memiliki kemauan (motivasi) untuk bekerja sama , maka yang akan timbul adalah kesulitan mengajak serta menyuruh untuk bekerja dengan baik.²⁹

²⁷ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 16.

²⁸ Ranujanjho,Heidjrcrahan,*Manajemen Personalia*, (Yogyakarta: Bpfe, 1984), hal.

²⁹ Irene Diana Sari Wijayanti, *Manajemen* (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press), hal. 30.

Pelaksanaan merupakan suatu rencana melibatkan semua pihak (pemerintah dan swasta) keterlibatan semua pihak itu lebih diperlukan untuk pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata, karena karakter pariwisata yang lintas sektoral dan disiplin ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu penting sekali adanya suatu pedoman mengenai bagaimana cara melaksanakan kebijakan dan strategi secara esensial dikemukakan dalam rencana. Itulah sebabnya cara-cara pelaksanaan harus mendapat perhatian selama proses formulasi kebijakan dan strategi yang di tuangkan dalam rencana . dengan melakukan itu maka akan terjamin bahwa sasaran-sasaran yang tercantum dalam rencana akan di laksanakan dengan baik. Dalam kaitan ini semakin luas di praktekkannya pembuatan pedoman pelaksanaan yang akan dijadikan sebagai pedoman bagi aparatur pemerintah mengenai prosedur dan caracara pelaksanaan suatu terencana.

d. Pengawasan (controlling)

Pengawasan merupakan fungsi yang paling penting, pengawasan bukan merupakan keinginan untuk mencari-cari kesalahan. Tetapi pengawasan merupakan tugas untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan demi tercapainya tujuan yang telah di tetapkan. Secara umum, tujuan dari pengawasan adalah memastikan pekerjaan sesuai dengan rencana, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar karyawan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan , mengadakan

koreksi terhadap kegagalan yang timbul, dan memberi jalan keluar atas suatu kesalahan.

Pengawasan merupakan bagian integral dari rencana dan pelaksanaan pengembangan pariwisata. Dalam melakukan pengawasan beberapa hal perlu di pantau. Perkembangan pelaksanaan program, khususnya program kerja atau target tahunan, harus di pantau secara berkesinambungan. Jumlah kedatangan wisatawan dan karakteristik kepariwisataan perlu juga dicatat untuk mengetahui apakah sasaran-sasaran (jumlah dan sumber wisatawan) dapat dicapai atau perlu diakannya revisi/ penyesuaian. Pengawasan merupakan kegiatan lanjutan yang dituangkan di dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan.³⁰

Dengan kata lain pengawasan dilakukan apabila ketiga fungsi diatas sudah di jalankan. Secara umum, tujuan dari pengawasan adalah memastikan pekerjaan sesuai dengan perencanaan, mencegah adanya kesalahan, menciptakan kondisi agar karyawan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, mengadakan koreksi terhadap kegagalan yang timbul serta memberikan jalan keluar atas suatu kesalahan. Arti penting pengelolaan dalam konteks manajemen adalah memungkinkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan organisasional secara bersama-sama. Selain itu pengelolaan

³⁰ Andi, Mappi Sammeng,, *Cakrawala Pariwisata*, hal. 291.

memungkinkan kerjasama antar orang-orang dan individu di dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.³¹

Dalam pengelolaan wisata keagamaan atau wisata religi, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan:

- a) Perlu pembentukan forum rembuk masyarakat setempat untuk membahas pengembangan daya tarik wisata religi tematis keagamaan atau ziarah muslim secara tepat dengan memperhatikan potensi kekayaan budaya lokal yang ada.
- b) Perlu perlengkapan berupa pembuatan induk pengembangan (master plan) RTBL (Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan) dan dibahas secara lintas sektoral. Beberapa hal termasuk pula persyaratan-persyaratan teknis untuk pendirian suatu bangunan (building code).
- c) Perlu dikembangkan pula, antara instansi-instansi yang berkepentingan (lintas sektor) dengan maksud untuk tetap menjaga kelestarian sejarah dan budaya yang ada.

Adapun pola-pola lintas sektor yang harus dikembangkan untuk pengelolaan daya tarik wisata religi adalah dengan semangat 4 M:

- a) Mutual Respect (saling menghormati).
- b) Mutual Trust (saling percaya).
- c) Mutual Responsibility (saling bertanggungjawab)
- d) Mutual Benefit (saling memperoleh manfaat)

³¹ Ahsana, Mustika Ati, "Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk pengembangan dakwah)." (Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), hal. 19-20.

Faktor-faktor Penting dalam Pengelolaan Ada 4 faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu.

- a) lingkungan eksternal.
- b) sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai.
- c) Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan, kondisi, peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal.
- d) Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.³²

Pengelolaan merupakan implementasi dari perencanaan organisasi. Dalam konteks pengelolaan manajemen disini lebih diarahkan pada keberadaan organisasi salah satu ciri utama organisasi yaitu adanya sekelompok orang yang mengabungkan diri dengan suatu ikatan norma, peraturan, ketentuan dan kebijakan, ciri kedua adanya hubungan timbale balik dengan maksud untuk mencapai sasaran dan tujuan, Sedangkan ciri yang ketiga diarahkan pada satu titik tertentu yaitu tujuan yang direalisasikan. Pengelolaan sebagai suatu proses harus memperhatikan beberapa hal:

- a) Struktur harus mencerminkan tujuan dan rencana kegiatan.
- b) Harus mencerminkan wewenang tersedia bagi pengelola.

³² Ahsana Mustika Ati, "Pengelolaan Wisata Religi (Studi Kasus Makam Sultan Hadiwijaya untuk pengembangan dakwah)." (Skripsi, Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011), hal. 34

- c) harus memperhatikan lingkungan sekitar baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksudkan disini berasal dari juru kunci sebagai pengelola, sedangkan faktor eksternal berasal dari kelompok maupun pihak lain.

Pengelolaan yang baik dan benar, dapat diharapkan tata alam dan budaya disekitarnya yang akan meningkat daya tariknya. Cara ini paling mudah dan memiliki nilai sosial, ekonomi dan budaya, untuk kepentingan hidup manusia. Menurut Cox pengelolaan pariwisata harus memperhatikan prinsip prinsip berikut:

- a) Pembangunan dan pengembangan pariwisata haruslah didasarkan pada kearifan lokal dan special local sense yang merefleksikan keunikan peninggalan budaya dan keunikan lingkungan.
- b) Preservasi, proteksi dan peningkatan kualitas sumber daya yang menjadi basis mengembangkan kawasan pariwisata.
- c) Pengembangan atraksi wisata tambahan yang mengakar pada khasanah budaya lokal.
- d) Pelayanan kepada wisatawan yang berbasis keunikan budaya dan lingkungan local.
- e) Memberikan dukungan dan legitimasi pada pembangunan dan pengembangan pariwisata jika terbukti memberikan manfaat positif, tetapi sebaliknya mengfendalkan atau menghentikan aktivitas pariwisata tersebut jika melampaui ambang batas lingkungan alam atau

akseptabilitas sosial walaupun disisi lain mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.³³

D. Kebijakan dan Strategi Pembangunan Pariwisata

a. Konsep Kebijakan Pariwisata

Istilah kebijakan (policy) dan perencanaan (planning) berkaitan erat. Perencanaan menyangkut strategi sebagai implementasi dari kebijakan. Perencanaan merupakan prediksi dan oleh karenanya memerlukan beberapa perkiraan persepsi akan masa depan. Walau prediksi dapat diturunkan dari observasi dan penelitian, namun demikian juga sangat tergantung pada tata nilai. Perencanaan seharusnya mengandung informasi yang cukup untuk pengambilan keputusan. Perencanaan merupakan bagian dari keseluruhan proses perencanaan-pengambilan keputusan pelaksanaan.³⁴

b. Proses Perencanaan Pariwisata

Pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan dan perencanaan yang sistematis. Sebagai contoh, pemerintah pada semua level terlibat dalam mempersiapkan infrastruktur, penggunaan tanah atau tata ruang, dan sebagainya. Untuk tercapainya sebuah perencanaan yang

³³ Pitana I Gede, Surya Diarta I Ketut, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 81

³⁴ I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hal. 106

sistematis diperlukan sebuah proses perencanaan strategis (the strategic planning process).³⁵

c. Peran dan Tanggung Jawab Pemerintah dalam Kebijakan Pariwisata

Menurut UN-WTO, peran pemerintah dalam menentukan kebijakan pariwisata sangat dan bertanggung jawab terhadap beberapa hal berikut: Membangun kerangka (framework) operasional di mana sektor public dan swasta terlibat dalam menggerakkan denyut pariwisata, Menyediakan dan memfasilitasi kebutuhan legislasi, regulasi, dan control yang diterapkan dalam pariwisata, perlindungan lingkungan, dan pelestarian budaya serta warisan budaya, Membangun dan memfasilitasi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menjamin pendidikan dan pelatihan yang professional untuk menyuplai kebutuhan tenaga kerja di sektor pariwisata.

E. Jenis dan Macam Pariwisata

Sesuai dengan potensi yang dimiliki suatu daerah wisata, maka timbullah beberapa macam jenis dan macam wisata yang dikembangkan sebagai kegiatan, yang lama-kelamaan mempunyai ciri tersendiri. Untuk keperluan perencanaan dan pengembangan suatu pariwisata, perlu dibedakan antara pariwisata satu dengan pariwisata yang lain, hingga sekarang jenis dan macam pariwisata yang ada adalah sebagai berikut :

³⁵*Ibid*, hal 106

a. Menurut letak geografisnya

- 1) Pariwisata Lokal, yaitu pariwisata yang mempunyai ruang lingkup yang sempit dan terbatas dalam tempat-tempat tertentu saja. Misal kepariwisataan Kabupaten Tulungagung atau Kepariwisataan kota Bandung.
- 2) Pariwisata Regional, yaitu kepariwisataan yang berkembang disuatu tempat atau daerah yang ruang lingkungnya lebih luas bila dibandingkan dengan pariwisata lokal tetapi lebih sempit dari pariwisata nasional. Misal kepariwisataan Jawa Timur, Bali.
- 3) Pariwisata Nasional, yaitu kepariwisataan yang berkembang dalam wilayah suatu negara, dimana wisatawan yang ada merupakan warga negara lokal atau warga asing yang bertempat tinggal di negara tersebut.
- 4) Regional-International tourism, yaitu kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, akan tetapi melewati dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misal ASEAN, Timur Tengah
- 5) International Tourism, yaitu kepariwisataan yang berkembang diseluruh dunia, termasuk didalam “regional international” dan juga “national tourism”.³⁶

b. Menurut pengaruhnya terhadap Neraca Pembayaran

³⁶Oka A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa:1996), hal. 120-121

- 1) Pariwisata aktif, yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala masuknya wisatawan asing ke suatu negara tertentu. Disebut sebagai pariwisata aktif masuknya wisatawan asing akan menambah devisa negara yang dikunjungi dan secara tidak langsung akan memperkuat posisi neraca pembayaran negara yang dikunjungi oleh wisatawan tersebut.
 - 2) Pariwisata Pasif, yaitu kegiatan pariwisata yang ditandai dengan gejala keluarnya warga negara sendiri sebagai wisatawan yang berkunjung ke negara lain. Dan disebut pariwisata pasif dikarenakan kegiatan ini merugikan negara asal wisatawan, karena uang yang seharusnya dibelanjakan didalam negeri dibawa keluar negeri dan tidak ada arti ekonominya bagi negara sendiri.³⁷
- c. Menurut tujuan wisata
- 1) Pariwisata bisnis, yaitu suatu jenis pariwisata yang pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan.
 - 2) Pariwisata berlibur, yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan pariwisata adalah orang-orang yang sedang berlibur, cuti atau pakansi.
 - 3) Pariwisata pendidikan, yaitu jenis kegiatan pariwisata yang dimana pengunjungnya bertujuan untuk studi atau sedang mempelajari

³⁷*Ibid.*, hal 121-122

sesuatu bidang ilmu pengetahuan, termasuk kedalamnya dharmawisata.³⁸

d. Menurut waktu berkunjung

- 1) Seasonul Tourism, yaitu kegiatan pariwisata yang berlangsung pada musim-musim tertentu. Misal summer tourism atau winter tourism.
- 2) Occasional Tourism, yaitu kegiatan pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (occasion) maupun suatu event. Misal sekaten di Yogya, Cherry Blossom Festival di Tokyo.³⁹

e. Pembagian menurut obyeknya

- 1) Wisata kebudayaan, yaitu jenis pariwisata yang didasari atas daya tarik dari seni-budaya suatu daerah. Jadi untuk obyek wisata berupa peninggalan warisan neneng moyang benda-benda kuno.
- 2) Wisata kesehatan, yaitu pariwisata kesehatan, pariwisata ini dilakukan untuk menyembuhkan sesuatu penyakit, seperti mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dll.
- 3) Commercial Tourism, yaitu pariwisata perdagangan, pariwisata ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, seperti expo, fair, exhibition dll.
- 4) Wisata olahraga, yaitu pariwisata olahraga, pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang bertujuan untuk melihat atau menyaksikan

³⁸*Ibid.*, hal 122

³⁹*Ibid.*, hal 123

suatu pesta olahraga atau negara lain. Seperti olimpiade dan lain-lain.

- 5) Sosial politik, yaitu pariwisata politik, perjalanan ini bertujuan untuk menyaksikan kejadian yang berhubungan dengan suatu kegiatan negara. Seperti hari angkatan perang di Indonesia, parade 1 Mei di Tiongkok.
- 6) Wisata sosial, pariwisata yang tidak mencari keuntungan, perjalanan ini berdiri sendiri. Misalnya study tour, piknik atau youth tourism atau yang dikenal dengan pariwisata remaja.
- 7) Wisata religi, yaitu pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara-upacara keagamaan, atau yang berhubungan dengan keagamaan, seperti Haji, upacara agama hindu di bali, dll.⁴⁰

F. Dampak Pariwisata

1. Dampak Ekonomi Pariwisata

Suatu destinasi wisata yang dikunjungi wisatawan dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang ke daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumber daya dan fasilitasnya dan biasanya mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan, dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya. Jika wisatawan yang datang ke destinasi tersebut sangat banyak, mengeluarkan sebegitu banyak uang untuk membeli berbagai keperluan selama liburannya, tidak dapat dibantah bahwa hal ini akan berdampak

⁴⁰*Ibid.*, hal 123-124

pada kehidupan. ekonomi daerah tersebut, baik langsung maupun tidak langsung. Dampak ekonomi yang ditimbulkannya dapat bersifat positif maupun negatif.

Ada banyak dampak positif pariwisata bagi perekonomian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari penukaran valuta asing.
- 2) Menyehatkan neraca perdagangan luar negeri.
- 3) Pendapatan dari usaha atau bisnis pariwisata.
- 4) Pendapatan pemerintah.
- 5) Penyerapan tenaga kerja.
- 6) Multiplier effects.

Pemanfaatan fasilitas pariwisata oleh masyarakat lokal. Di samping dampak positif pariwisata terhadap ekonomi yang telah di uraikan di atas, juga tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa dampak negatif dari keberadaan pariwisata bagi ekonomi suatu daerah atau negara. Namun umumnya dampak negatif ini memiliki magnitude yang lebih kecil daripada dampak positifnya. Dampak negatif tersebut di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Ketergantungan terlalu besar pada pariwisata.
- 2) Meningkatkan angka inflasi dan meroketnya harga tanah.
- 3) Meningkatnya kecenderungan untuk mengimpor bahan-bahan yang diperlukan dalam pariwisata sehingga produk lokal tidak terserap.

- 4) Sifat pariwisata yang musiman, tidak dapat diprediksi dengan tepat, menyebabkan pengembalian modal investasi juga tidak pasti waktunya.
- 5) Timbulnya biaya-biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.

Globalisasi ekonomi dan perluasan pasar dunia merupakan dua fenomena yang keberadaannya menyebar. Pada saat ini globalisasi ekonomi dan perluasan pasar memiliki kekuatan, cakupan dan kecepatan yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Secara konkrit globalisasi ekonomi ditandai dengan perubahan mode of production masyarakat, yaitu dari subsistensi ke orientasi pasar-pasar regional, seperti APEC, NAFTA, AFTA dan sebagainya. Secara kelembagaan menjelma dalam percepatan komersial. Dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya perubahan sosial, seperti merebaknya tindakan individu yang lebih didasarkan pada rasionalitas ekonomi.⁴¹

2. Dampak Sosial Pariwisata

Kegiatan pariwisata cenderung mengarah kepada kegiatan dari aksi sosial, dalam artian bahwa kegiatan pariwisata erat kaitannya dengan tingkah laku tiap individu. Kelompok dalam melakukan perjalanan wisata serta pengaruh kegiatan pariwisata dalam masyarakat. Dengan berkembangnya pariwisata orang-orang bebas bergerak dari satu tempat ke tempat lain, dari lingkungan yang satu ke lingkungan lain yang sama sekali berbeda bangsa dan agama. Orang-orang yang sedang melakukan

⁴¹Heru Nugroho, *Industri Pariwisata Dalam Perspektif dan Konfigurasi Dunia*, (Yogyakarta: Puspar UGM, 1996), hal. 34

perjalanan wisata tersebut akan saling berhubungan langsung dengan orang-orang yang berkebangsaan dan lingkungan lain ditempat tujuannya, dan saling mengenal dan memperkenalkan adat kebiasaan, kebudayaan dan kepercayaan. Masing-masing wisatawan ternyata memiliki kebiasaan, tingkah laku dan keinginan yang berbeda-beda bahkan bertolak belakang dengan tata cara hidup (the way of life) masyarakat yang dikunjungi. Gejala ini dapat membuat sektor pariwisata menjadi suatu yang dianggap peka yang dapat mempengaruhi hubungan antar bangsa.⁴²

Oleh sebab itu pariwisata menciptakan kontak sosial antar sesama.

Kontak sosial ini mengandung makna:

- 1) Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk saling mengenal kebudayaan masing-masing dalam batas-batas tertentu.
- 2) Memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk mengenal sikap dasar yang dimiliki dalam pergaulan.

Kenyataan bahwa pariwisata meliputi kegiatan perpindahan tempat sejumlah orang yang sedang melakukan perjalanan secara sendiri-sendiri atau berkelompok. Pariwisata menjadi suatu manifestasi lintas budaya yang penting, karena kegiatan ini menjadi pertemuan warga dari berbagai bangsa dengan latar belakang yang berbeda, lingkungan sosial beragam. Dalam bentuk interaksi antara wisatawan dengan masyarakat setempat, wisatawan menghabiskan waktunya ditempat-tempat yang eksklusif, mewah, bersenang-senang menurut caranya masing-masing. Mereka bermalas-

⁴²Yohanes Sulistyadi, *Dampak Pembangunan Kepariwisata Indonesia*, (Jakarta: Drijen Dikti, 1999), hal. 36

malas dipantai, menyantap makanan yang mewah dan berlimpah. Sementara penduduk setempat yang melayani sebagai pelayan restoran, tukang cuci piring, bagian keamanan dan lain sebagainya.⁴³

3. Dampak Budaya Pariwisata

Salah satu akibat pemahaman tentang budaya masyarakat pariwisata yang paling positif adalah kesadaran lintas budaya, meningkatkan saling pengertian antara bangsa-bangsa dari Negara dan latar belakang budaya yang berbeda. Kesempatan untuk bertukar pengetahuan, cita-cita dan tradisi lebih terbuka lebar dewasa ini dibandingkan dengan zaman sebelumnya. Disamping hanya sekedar memuaskan rasa ingin tahu, pariwisata juga mempromosikan keinginan baik secara internasional dan pertukaran nilai-nilai budaya.⁴⁴ Banyak manifestasi kebudayaan tradisional yang sacral. Hal ini bila disuguhkan kepada wisatawan akan terjadi pergeseran nilai. Nilai sacral menjadi tontonan dan dihargai dengan sejumlah uang. Pergeseran nilai ini sering dianggap sebagai suatu yang merusak kebudayaan sehingga terjadi kerusakan kebudayaan.⁴⁵ Sementara itu pemerintah dalam mengembangkan pariwisata tetap akan memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Pernyataan itu ditegaskan dalam Undang-Undang No 9 Tahun 1990. Tidak dapat disangka lagi bahwa dengan banyaknya jumlah wisatawan yang datang secara ekonomis mempunyai dampak bagi daerah tujuan wisata. Akan tetapi secara keseluruhan dampak termasuk pengaruhnya terhadap

⁴³*Ibid*, hal. 36

⁴⁴Dennis L. Foster, *An Introduction Travel & Tourism, Edisi Bahasa Indonesia...*, hal. 38

⁴⁵Yohanes Sulistyadi, *Dampak Pembangunan Kepariwisata Indonesia...*, hal. 39

kehidupan sosial budaya sulit untuk diperhitungkan. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat sekitar objek wisata itu merupakan konsekuensi dari dampak pembangunan atau pengembangan pariwisata. Secara konseptual perubahan-perubahan yang terjadi itu merupakan akibat munculnya prosesakulturasi antara kebudayaan masyarakat sekitar objek dengan kebudayaan yang dibawa para wisatawan yang berkunjung. Dalam proses inilah terjadi saling mempengaruhi antara kebudayaan masyarakat sekitar dengan kebudayaan wisatawan.⁴⁶

G. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Menurut Shihab mengemukakan definisi wisata religi, yaitu: wisata religi adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk memperoleh pengalaman dan pelajaran (Ibrah). Wisata religi juga merupakan sebuah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan baik individu maupun kelompok ke tempat dan institusi yang merupakan penting dalam penyebaran dakwah dan pendidikan umat Islam.⁴⁷ Ada juga yang mendefinisikan wisata religi adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-

⁴⁶Ardi Surwiyanta, “*Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kehidupan Sosial Budaya dan Ekonom*”, (Jurnal Media Wisata Vol. 2 No. 1, November 2003)

⁴⁷Shihab, *Pengantin Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hal. 549

tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan itu demi mengunjungi tempat-tempat religius. Motif wisata religi adalah untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, studi dan kegiatan Agama untuk beri'tibarkeislamaan. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat memberi keuntungan bagi pelakunya baik secara fisik maupun psikis baik sementara maupun dalam jangka waktu lama.⁴⁸

Dalam perspektif keislaman agama adalah al-dinyang berasal dari kata dana, yadinu yang berarti tunduk, patuh dan taat. Maka agama sistem ketundukan, kepatuhan dan ketaatan atau secara umum berarti sistem disiplin. Menurut Mohammad Asad, bahwa ketundukan manusia ini berangkat dari kesadaran akan kehadiran Tuhan (omnipresent), yang berimplikasi pada keyakinan bahwa kehidupan kita yang observable (teramati). Sehingga kita akan memiliki keyakinan tinggi bahwa hidup kita ini punya makna dan tujuan.⁴⁹

Pada hakikatnya agama adalah sama dengan kebudayaan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu, merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang

⁴⁸Chaliq, *Wisata Religius*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2011), hal. 59

⁴⁹Ahmad Anas, *Paradigma Daerah Kontemporer Aplikasi Teoritis Dan Praktis Sebagai Solusi Problematika Kekinian*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putera, 2006), hal. 171

secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan yang diperlukannya.

Namun demikian, ada perbedaannya bahwa simbol di dalam agama tersebut, biasanya mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan.⁵⁰ Setiap tradisi keagamaan memuat simbol-simbol suci yang dengannya orang melakukan serangkaian tindakan untuk menumpahkan keyakinan dalam bentuk melakukan ritual, penghormatan dan penghambaan. Salah satu contoh ialah melakukan upacara lingkaran hidup dan upacara intensifikasi, baik yang memiliki sumber asasi di dalam ajaran agama atau yang dianggap tidak memiliki sumber asasi di dalam ajaran agama.⁵¹ Dari uraian diatas wisata religi dapat disimpulkan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang bersifat sementara, untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan.⁵²

Salah satu wisata religi yang ada di kabupaten Kediri adalah makam Tambak. Makam tambak, yang ditemukan pada 1839, adalah makam yang dikeramatkan dan diziarahi sejumlah ulama Jawa Timur yang terkenal kewaliannya, seperti KH. Raden Fatah, Mangunsari, Tulungagung dan KH. Mubasyir Mundzir, Bandar, Kediri.⁵³ Kondisi masyarakat Tambak pada saat itu masih sedikit sekali orang yang mau

⁵⁰Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2005), hal. 14

⁵¹*Ibid*, hal. 17

⁵²Amin Suyitno, *Pemanduan Wisata*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2005), hal. 8

⁵³M. Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Tulungagung: Koja Aksara, Cetakan V, 2011), hal 144

menjalankan shalat dan meyakini makam Tambak sebagai tempat persembahan dengan sebutan Mbah Ageng. Begitu agungnya tokoh yang dimakamkan di Tambak, membuat seorang kiai yang karismatik bernama KH. Hamim Tohari Djazuli (Gus Miek) terinspirasi untuk mengubah beberapa bait syair untuk ketiga tokoh makam Tambak. Gus Miek memusatkan kegiatannya di makam Tambak sehingga makam Tambak lambat laun menjadi terkenal dikalangan pengikut dan tamu-tamu Gus Miek yang bersal dari berbagai lapisan sosial masyarakat.⁵⁴

Pada tahun 1991 Gus Miek resmi membeli tanah sendiri untuk kompleks pemakaman baru yang digunakan untuk makam 40 wali dan orang-orang saleh (*shalihin*). Makam ini kemudian menjadi tempat persinggahan terakhir orang-orang yang pernah dekat dengan Gus Miek seperti KH. Anis Ibrahim dan KH. Ahmad Sidiq. Dan sejak Gus Miek wafat dan dimakamkan di makam ini, makam tambak telah menjadi salah satu makam religi para wali yang tak pernah sepi dari peziarah dari penjurusan tanah air.⁵⁵ Wisata religi makam Gus Miek berada di dusun Tambak desa Ngadi kecamatan Mojo kabupaten Kediri. berikut ini penjelasan tentang biografi, perjalanan dan ajaran Gus Miek.:

a. Biografi KH. Hamim Tohari Djazuli (Gus Miek)

⁵⁴*Ibid*, hal. 147

⁵⁵*Ibid*, hal. 150

KH Hamim Tohari Djazuli yang lebih sering dipanggil Amiek⁵⁶ atau Gus Miek lahir pada tanggal 17 Agustus 1940,⁵⁷ beliau adalah putra KH. Jazuli Utsman (seorang ulama sufi dan ahli tarikat pendiri Pon-Pes Al Falah Mojo Kediri).⁵⁸ Ayahnya, yaitu K.H. Djazuli Utsman semasa kecil bernama Mas'ud. Lahir pada 16 Mei 1900 di Ploso, Kediri, dalam lingkungan keluarga naib (penghulu urusan agama Islam, tingkat kecamatan). Ia menyelesaikan pendidikan di *Inlandsche Vervolgh School* (setingkat SMP) selama 2 tahun. Kemudian melanjutkan belajar di *Hollandsch Inlandesche School* (setingkat SMA) di Gringging, Kediri. Setelah tamat, Mas'ud meninggalkan Kediri untuk melanjutkan belajar di Stovia (Sekarang Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia) pada usia 16 tahun.⁵⁹

Mungkin disebabkan oleh pertimbangan lain dari KH. Ma'ruf Kedunglo—seorang kharismatik yang termasyhur kewaliannya—Mas'ud terpaksa keluar dari fakultas kedokteran dan melanjutkan belajar di pondok pesantren.⁶⁰ Dari pesantren Tebu Ireng, Mas'ud berganti nama menjadi Hamim Djazuli, dan pada tahun 1924, H. Djazuli kembali ke tanah kelahirannya untuk merintis pesantren

⁵⁶ Muhammad Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, Cetakan: I, Februari 2007), hal 1

⁵⁷ *Ibid*, hal 7

⁵⁸ *Ibid*, hal 6

⁵⁹ Muhammad Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Tulungagung: Kosa Aksara, Cetakan V, 2011), hal. 1

⁶⁰ Muhammad Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, Cetakan: I, Februari 2007), hal . 31

dengan seorang santri dan 12 orang yang mengikuti pengajiannya. Pada tanggal 1 Januari 1925, pesantren tersebut resmi dinamakan Pesantren Al Falah.⁶¹

Adapun ibu Gus Miek adalah Nyai Rodhiyah, yang merupakan istri ketiga dari KH. Djazuli. Nyai Rodhiyah bernama asli Roro Marsinah, seorang janda muda salehah, putri dari KH. Mahyin, yang bercerai dari suami pertamanya, KH. Ihsan Jampes.⁶² Nyai Rodhiyah memiliki garis keturunan hingga Sayyidina Ali bin Abi Thalib. Garis keturunan itu adalah: Roro Marsinah (Nyai Rodhiyah)---> KH. Mahyin, durenan---> Kiai Mesir, durenan (Kyai Mesir ini kemudian menjadi menantu keluarga besar Kyai Hasan Besari Tegalsari---> Kyai Yahudo, Nglorok, Pacitan---> Dipokerti, Rejoso, Pacitan---> Kyai Syu'aib, Mataram, Yogyakarta ---> Mertono ---> Kahito ---> Tokahito ---> Pangeran Semalib ---> Senopati Pemanahan II ---> Ki Ageng Pemanahan I ---> Pangeran Hanis8---> Ki Ageng Selo ---> Nyai Ageng Pemanahan ---> Pangeran Shobo---> Sunan Giri Tsani---> Sunan Giri Awal---> Wali Lanang (Joko Samudro)---> Maulana Ishak ---> Maulana Mahmud Kubro---> Maulana Mahmud ---> Maulana Abdullah---> Maulana Hasan---> Maulana Sama'un---> Maulana Najmudin Kubro---> Maulana Zainul Kabir---> Maulana Zainul Alim--->

⁶¹*Ibid*, hal 86

⁶²Muhammad Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Tulungagung: Kosa Aksara, Cetakan V, 2011), hal. 4

Maulana Zainal Abidin ---> Sayyidina Hansan---> Sayyidina Ali Bin Abi Thalib.⁶³

Dari garis keturunan tersebut diatas, jelaslah bahwa orangtua Gus Miek adalah keturunan darah biru, para pejuang Islam yang masyhur di tanah jawa dan memiliki ikatan darah yang kuat dengan berbagai tokoh Islam ternama, terutama di Jawa Timur. Maka menjadi wajar bila kemudian kedua orang tua Gus Miek menjadi pejuang-pejuang agama yang gigih. Kegigihannya itu menjadi termasyhur bila dihubungkan dengan pesantren Al-Falah yang telah dikenal luas di seluruh pelosok negeri sebagai salah satu pesantren pencetak calon ulama yang berkualitas.⁶⁴

b. Karomah KH. Hamim Tohari Djazuli (Gus Miek)

Beberapa karomah yang dimiliki oleh Gus Miek diantaranya adalah:

1). Ketertundukan binatang

Ketika Gus Miek baru mulai bisa merangkak, saat itu ibunya membawa ke kebun untuk mengumpulkan kayu bakar dan panen kelapa, bayi itu ditinggalkan sendirian di sisi kebun, tiba-tiba dari semak belukar muncul seekor harimau. Sepontan sang ibu berlari menjauh dan lupa bahwa bayinya masih tertinggal. Begitu sadar, sang ibu kemuian berlari mencari anaknya. Tetapi, sesuatu yang luar biasa terjadi. Ibunya melihat harimau itu duduk terpaku

⁶³*Ibid*, hal 5-6

⁶⁴*Ibid*, hal 7

di depan sang bayi sambil menjilati kuku-kukunya seolah menjaga sang bayi.⁶⁵

Peristiwa ketertundukan binatang ini kemudian berlanjut hingga dewasa. Diantara kejadian ituadalah Misteri Ikan dan Burung Raksasa. Gus Miek yang sangat senang bermain di tepi Sungai Brantas dan menonton orang yang sedang memancing, pada saat itu banjir besar Gus Miek tergelincir kesungai dan hilang tertelan gulungan pusaran air. Sampai beberapa jam, santri yang ditugaskan menjaga Gus Miek, mencari sepanjang pinggiran sungaidengan harapan Gus Miek akan tersangkut atau bisa berenang ke daratan. Tetapi, Gus Mek justru muncul ditengah sungai, berdiri dengan air hanya sebatas mata kaki karena Gus Miek berdiri diatas punggung seekor ikan yang sangat besar, yang menurut Gus Miek adalah piaraan gurunya yaitu nabi Khidir.

2). Ketaatan Benda Mati

Pernah Gus Miek disuruh ibunya memanggil tukang pemetik kelapa yang saat itu tengah bekerja di kebun, agar istirahat untuk makan. Gus Miek segera berlari ke kebun dan mendapati pemetik kelapa itu sedang di atas pohon memetik kelapa. Untuk berteriak memanggil, Gus Miek tidak berani melakukan karena hal itu bertentangan dengan tata karma dirinya sebagai anak kecil

⁶⁵M. Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, (Tulungagung: Koja Aksara, 2007, Cetakan V, 2011), hal. 252

terhadap orang yang lebih tua. Untuk menunggu sampai pemetik kelapa itu turun, Gus Miek takut terlalu lama menjalankan perintah ibunya. Di samping itu, Gus Miek sudah ingin segera bermain. Akhirnya, Gus Miek melambaikan tangannya kepada pohon itu. Seperti mendengar perintah Gus Miek, pohon kelapa itu miring ke arah Gus Miek dan membawa pemetik kelapa itu tepat di hadapan Gus Miek. “Maaf, pak, dipanggil ibu sebentar, “kata Gus Miek dengan penuh tata karma. Pohon kelapa itu kembali seperti semula dan Gus Miek kemudian pergi entah kemana.⁶⁶

3). Berada di Berbagai Tempat dalam Waktu yang sama

Saat Gus Miek berusia 9 tahun, semakin tampak penuh misteri. Saat itu, ada peristiwa yang luar biasa yang terjadi dan diketahui oleh seluruh keluarga dan masyarakat luas, yakni berkaitan dengan meninggalnya KH. Romli, Peterongan, Jombang. Sosok kyai karismatik, musryid tarekat Qodiriyah dan dikenal luas sebagai seorang wali. Hari itu, datang utusan keluarga KH. Romli dari peterongan kepada KH.Djazuli di plosountuk menyampaikan bahwa KH.Romli telah meninggal dunia. KH. Djazuli beserta seluruh keluarga bersiap-siap berangkat takziah ke Peterongan. Sementara Gus Miek masih asik bermain di halaman. Sebagian cerita menyatakan, bahwa Gus Miek bermain sepeda. Dan sebagian

⁶⁶M. Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, hal 256-257

cerita yang lain menyatakan bahwa Gus Miek enak-enak tidur di kamar. “Miek, semua akan takziah ke KH. Romli Peterongan, kamu ikut apa tidak?” Tanya KH. Djazuli. “Malas, Bah,” jawab Gus Miek sambil terus bermain. Seluruh keluarga, kecuali Gus Miek, kemudian berangkat ke Peterongan, Jombang. Begitu tiba di Peterongan, disambut oleh Nyai Romli. “alhamdulillah, Kiai bisa datag,” kata Nyai Romli mempersilahkan masuk. “Nyuwun Sewu, Amiek tidak ikut, tadi diajak tidak mau,” kata KH. Djazuli. “Lha, Gus Miek sudah seminggu disini menunggu KH. Romli sampai meninggal,” jawab Nyai Romli. “itu dia sekarang bermain di halaman,” jawab Nyai Romli, dan Gus Miek pun dipanggil. Setelah merasa cukup, KH. Djazuli kemudian berpamitan dengan penuh rasa penasaran terhadap putranya. Sesampai di Ploso, KH. Djazuli memanggil Juwairin, santri yang ditugaskan menjaga dan mengawasi Gus Miek. “selama aku pergi ke Peterongan, Amiek pergi ke mana saja?” Tanya KH. Djazuli. “Gus Miek tidak kemana-mana. Sejak Kiai pergi sampai sekarang, Gus Miek masih tidur di kamar,” jawab Juwairin. “kamu jujur saja, tidak perlu berbohong untuk membela Amiek,” kata KH. Djazuli seperti masih belum percaya. “Benar, kiai, saya tidak bohong,” jawab Juwairin.

Suatu ketika, dirumah Gus Miek kedatangan tamu dari lima daerah yang saling berjauhan. Masing-masing tamu bercerita bahwa Gus Miek selama ini (dalam waktu yang sama) ada bersama

mereka, menghadiri acara yang mereka selenggarakan. Diantara mereka lalu berdebat panjang, mempertahankan keyakinan mereka bahwa Gus Miek ada bersama mereka saat itu.⁶⁷

4). Kemampuan Luar Biasa Memahami Kitab

Melihat keberadaan Gus Miek yang tidak lagi meneruskan mengajinya kepada Kiai Hamzah, dan lebih banyak bermain sesudah pulang dari sekolah di SR, KH. Djazuli kemudian menunjuk Jahid, salah seorang santrinya, untuk mengawasi Gus Miek dan sekaligus mengajarnya secara privat. Pengajian pertama dilakukan di Asrama Putra lantai dua, dengan kesepakatan kitab *Jurumiyah* sebagai bahan kajian. Tetapi selama pengajian berlangsung, Gus Miek tidak pernah mau menulis, hanya bermain-main sendiri dan mematahkan penanya di sela-sela lantai yang terbuat dari kayu. Dengan terpaksa, Jahid kembali turun untuk membeli pena. Kejadian itu berulang sampai empat kali, hingga akhirnya Gus Miek mengatakan bosan dan meminta agar dibacakan bagian awal dan akhir kitab *Jurumiyah* dan setelah itu minta ujian. Dan pada saat itu Gus Miek mampu menjawab pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan *Jurumiyah*.⁶⁸

⁶⁷M. Nurul Ibad, *Perjalanan dan Ajaran Gus Miek*, hal 264-266

⁶⁸*Ibid*, hal 266-267

2. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil ibrah atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal. Menurut Mufid dalam Rosadi fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat, dzikir dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibrah).⁶⁹

3. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus, biasanya berupa tempat yang memiliki makna khusus. Seperti:

- a. Masjid sebagai tempat pusat keagamaan dimana masjid digunakan untuk beribadah sholat, I'tikaf, adzan dan iqomah.

⁶⁹ Rahmad Rosadi, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Kebijakan Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Penerbit, 2011), hal. 13

- b. Makam dalam tradisi Jawa, tempat yang mengandung kesakralan makam dalam bahasa Jawa merupakan penyebutan yang lebih tinggi (hormat) pesarean, sebuah kata benda yang berasal dari sare (tidur). Dalam pandangan tradisional, makam merupakan tempat peristirahatan.⁷⁰
- c. Candi sebagai unsur pada jaman purba yang kemudian kedudukannya digantikan oleh makam.

4. Tujuan Wisata Religi

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.⁷¹ Ada empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan, yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari wisata ziarah itu sendiri.⁷²

⁷⁰Agus Suryono, *Paket Wisata Ziarah Umat Islam*, (Semarang: Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah dan Stiepari Semarang, 2004), hal. 7

⁷¹Ruslan Arifin S. N, *Ziarah Wali Spiritual Sepanjang Masa*, (Yogyakarta: Pustaka Timur, 2007), hal. 10

⁷²Rohmad Dwi Jatmiko, *Manajemen Strategik*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2003), hal. 30

5. Manfaat Wisata Religi

Wisata religi terbukti dapat meningkatkan spiritualitas para peziarah yang datang ke Makam. Dilihat dari enam indikator peningkatan spiritualitas yang berlandaskan pada prinsip rukun iman menurut teori ESQ Ary Ginanjar Agustian.

Pertama, dapat dikatakan bahwa proses berziarah dan mengikuti pengajian dengan khusyuk, serta merenung yang dilakukan oleh peziarah di Makam sampai munculnya suara hati untuk menyampaikan sesuatu dari yang telah dilakukan sebagai petunjuk yang baik merupakan tanda adanya peningkatan keimanan kepada Allah SWT, dengan cerminan prinsip-prinsip dasar dalam kehidupan seperti memilikinya rasa percaya diri, mampu menyelesaikan permasalahan dengan solusi yang tepat, serta selalu melakukan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Misalnya, dulu tidak memiliki rasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang banyak, setelah rutin berziarah dan mengikuti pengajian di Makam serta merenunginya, kini telah memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang banyak.

Kedua, tanda adanya peningkatan keimanan kepada malaikat, dengan cerminan prinsip-prinsip kepercayaan dalam kehidupan seperti memilikinya rasa suka memberi, selalu menolong sanak saudara atau kerabat bahkan sesamayang sedang mengalami kesulitan, serta tidak mudah berprasangka buruk kepada orang lain. Misalnya, dulu sebelum

sering berziarah dan mengikuti pengajian di Makam masih merasa ragu atau tidak percaya ketika hendak membantu sanak saudara atau anaknya yang sedang mengalami kesulitan. Namun, setelah sering berziarah dan mengikuti kegiatan pengajian di Makam mereka tidak lagi merasa ragu ketika hendak menolong orang lain yang sedang dalam kesulitan dengan pemikiran berniat untuk menolong dengan keikhlasan.

Ketiga, dalam peningkatan keimanan kepada kitab Allah melalui proses berziarah dan mengikuti pengajian dengan khusyuk, serta merenung yang dilakukan oleh peziarah di Makam sehingga dapat munculnya suara hati untuk menyampaikan sesuatu dari yang telah dilakukan sebagai petunjuk yang baik merupakan tanda adanya peningkatan keimanan kepada Kitab Allah, dengan cerminan prinsip-prinsip pembelajaran dalam kehidupan seperti memiliki kebiasaan membaca buku dan membaca situasi dengan cermat, berpikir kritis dan mendalam, selalu mengevaluasi pemikirannya, bersikap terbuka, serta memiliki pedoman yang kuat dalam belajar yaitu Al-Qur'an. Misalnya, dulu sebelum sering berziarah dan mengikuti pengajian di Makam masih jarang atau sulit untuk membaca Al-Qur'an pada setiap harinya, serta cara berfikir yang masih sempit. Namun, setelah sering berziarah dan mengikuti pengajian di Makam mulai terbuka mata hati dan pikiran mereka, kini mereka dapat melakukan kebiasaan baik yaitu membaca kitab suci Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, serta mereka mampu membaca situasi dan kondisi sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Hal ini sejalan dengan yang

dikemukakan oleh Ary Ginanjar Agustian bahwa keimanan kepada Allah dapat dirasakan saat seseorang melakukan sesuatu sampai hatinya berkata. Dimana dalam hal ini tersebut seseorang mulai paham dan mendengarkan kata hatinya bahwa segala tindakan dan keputusan yang diambil berdasarkan kecintaan kepada Allah SWT.⁷³

H. Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani Oikos dan Nomos. Oikos berarti rumah tangga (house-hold), sedang Nomos berarti aturan, kaidah atau pengelolaan. Dengan demikian secara sederhana ekonomi dapat diartikan sebagai kaidah-kaidah, aturan-aturan atau cara pengelolaan suatu rumah tangga. Definisi yang lebih populer yang sering digunakan untuk menerangkan ilmu ekonomi tersebut adalah suatu cabang ilmu sosial yang khusus mempelajari tingkah laku manusia atau segolongan masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan yang relatif tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.⁷⁴ Secara definitif, ilmu ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat memproduksi barang atau komoditas serta mendistribusikannya kepada anggota masyarakat yang lain dalam kerangka pemenuhan kebutuhannya.⁷⁵

Ekonomi sebagai suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan

⁷³Ary Ginanjar Agustian, "Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ), dalam Amal Al-Ahyadi", (*Jurnal Al-Amwal*, Vol. 9, No. 1 Tahun 2017)

⁷⁴Deliarnov, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 23

⁷⁵*Ibid*, hal. 18

pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya masyarakat (rumah tangga dan pebisnis/perusahaan) yang terbatas di antara berbagai anggotanya, dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.

Jadi, kegiatan ekonomi merupakan gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa. Cara yang dimaksud disini berkaitan dengan semua aktivitas orang atau masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi barang-barang ataupun jasa-jasa langka.⁷⁶ Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Manusia sebagai makhluk sosial selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya, sebuah keniscayaan manusia bisa hidup secara individual dalam lingkungannya.⁷⁷ Menurut Emile Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan obyektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial dimana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang

⁷⁶Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 35-36

⁷⁷Setiadi, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), hal. 5

terpadu.⁷⁸Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat merupakan suatu realitas yang di dalamnya terjadi proses interaksi sosial dan terdapat pola interaksi sosial. Hubungan antara ekonomi dan masyarakat, termasuk di dalamnya ada proses dan pola interaksi, bersifat saling mempengaruhi atau pengaruhnya timbal balik.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Istilah sosial pada ilmu-ilmu sosial menunjukkan pada obyeknya yaitu masyarakat. Sedangkan pada Kementerian Sosial istilah sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial, artinya kegiatan-kegiatan yang ditunjukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi dalam bidang kesejahteraan, yang ruang lingkup adalah pekerjaan ataupun kesejahteraan sosial.⁷⁹Sedangkan ilmu ekonomi yaitu suatu ilmu yang mempelajari usaha-usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan materialnya dari bahan-bahan yang terbatas tersedianya.⁸⁰Dari pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian sosial ekonomi adalah gambaran tentang kondisi seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan ekonomi. Gambaran tersebut meliputi tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, jumlah keluarga dan sebagainya. Sosial ekonomi dapat didefinisikan sebagai ilmu sebuah kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat yang di dalamnya terjadi interaksi sosial dengan

⁷⁸Emile Durkheim,*Sejarah dan Filsafat*, (Jakarta: Erlangga, 1989), hal. 27

⁷⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantari*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1986), hal. 10

⁸⁰*Ibid*, hal. 12

ekonomi. Dalam hubungan tersebut, dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi ekonomi. Juga sebaliknya, bagaimana ekonomi mempengaruhi masyarakat.⁸¹

Dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat terdapat proses dan pola interaksi sosial, dalam hubungannya dengan ekonomi. Hubungan tersebut dilihat dari saling pengaruh-mempengaruhi. Masyarakat sebagai realitas eksternal-obyektif akan menuntun individu dalam melakukan kegiatan ekonomi seperti apa yang boleh diproduksi, bagaimana memproduksinya, dan dimana memproduksinya. Tuntutan tersebut berasal dari budaya, termasuk di dalamnya hukum dan agama.⁸²Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.⁸³Sedangkan menurut Soerjono Soekanto sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasi, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.⁸⁴Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan pengertian keadaan sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi

⁸¹Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi Edisi Revis...*, hal. 11

⁸²*Ibid*, hal. 15

⁸³Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 45

⁸⁴Soerjono Soekanto, *Hukum Adat Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 75

seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis tempat tinggal.

3. Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi Masyarakat

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat yaitu:

- a. Tingkat pendidikan.
- b. Jenis pekerjaan.
- c. Tingkat pendapatan.
- d. Keadaan rumah tangga.
- e. Tempat tinggal.
- f. Kepemilikan kekayaan.
- g. Jabatan dalam organisasi, dan
- h. Aktivitas ekonomi.⁸⁵

4. Dampak Terhadap Sosial Ekonomi

Dampak adalah setiap perubahan yang terjadi dalam lingkungan akibat adanya aktivitas manusia.⁸⁶Dampak suatu proyek pembangunan pada aspek sosial ekonomi khususnya untuk negara berkembang terdapat pada komponen-komponen berikut yang ditetapkan sebagai indikator sosial ekonomi antara lain:

- a. penyerapan tenaga kerja.

⁸⁵ Muhammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 83

⁸⁶ Suratmo, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), hal. 24

- b. berkembangnya struktur ekonomi, yaitu timbulnya aktifitas perekonomian lain akibat proyek tersebut seperti toko, warung, restoran, transportasi dan lain-lain.
- c. peningkatan pendapatan masyarakat.
- d. kesehatan masyarakat.
- e. persepsi masyarakat.
- f. penambahan penduduk dan lain sebagainya. Dampak sosial merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan.⁸⁷Dampak sosial muncul ketika terdapat aktifitas seperti proyek, program atau kebijaksanaan yang diterapkan pada suatu masyarakat. Untuk investasi ini mempengaruhi keseimbangan pada suatu sistem masyarakat, pengaruh tersebut bisa positif maupun negatif.

5. Pendapatan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya).⁸⁸Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba.⁸⁹Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan

⁸⁷Sudharto, *Aspek Sosial Amdal*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 12

⁸⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hal. 185

⁸⁹BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta: Pusataka Sinar Harapan, 2003), hal. 230

seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: “Pendapatan (revenue) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁹⁰

I. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan menurut Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa Sansekerta “catera” yang berarti payung. Kesejahteraan material dan spiritual merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan.⁹¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 pasal 1 ayat 1 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial baik material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan jasmani, rohani, dan sosial yang

⁹⁰Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: Bina Grafika, 2004), hal. 79

⁹¹Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2001), hal. 8

sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan sosial merupakan berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik. Taraf kehidupan yang lebih baik tidak hanya diukur secara ekonomi dan fisik belaka, tetapi juga memperhatikan aspek sosial, mental dan segi kehidupan spiritual.⁹² Sedangkan dalam UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁹³

b. Indikator Kesejahteraan

Secara Umum Berbagai upaya telah dilakukan dalam pembangunan yang dilakukan untuk satu tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyak ahli yang telah mengemukakan berbagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam indikator kesejahteraan sosial misalnya dari aspek fisik berkaitan dengan bangunan (building) dan infrastruktur (infrastructure). Bangunan yang dimaksud ialah pertokoan, perkantoran, gedung perniagaan dan sebagainya. Sedangkan

⁹²Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 44.

⁹³UU No. 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.

infrastruktur dapat berupa jalan raya, jembatan, sarana pembuangan limbah, sarana air bersih dan lain sebagainya.⁹⁴

Menurut Sunarti menyatakan bahwa aspek-aspek spesifik yang sering digunakan sebagai indikator untuk mengukur kesejahteraan rakyat adalah:⁹⁵

- 1) Kependudukan, meliputi jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, sebaran dan kepadatan penduduk, migrasi dan fertilitas.
- 2) Kesehatan, meliputi tingkat kesehatan masyarakat.
- 3) Pendidikan, meliputi kemampuan baca tulis, tingkat partisipasi sekolah dan fasilitas pendidikan.
- 4) Ketenagakerjaan, meliputi tingkat partisipasi angkatan kerja dan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan status pekerjaan.
- 5) Pola konsumsi dan tingkat konsumsi rumah tangga, meliputi distribusi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga (makanan dan non makanan).
- 6) Perumahan dan lingkungan, meliputi kualitas rumah, fasilitas lingkungan perumahan dan kebersihan lingkungan.
- 7) Sosial budaya, meliputi akses untuk memperoleh informasi dan hiburan, dan kegiatan sosial budaya.

Menurut Drewnoski dalam Bintarto, melihat konsep kesejahteraan dari tiga aspek;

⁹⁴*Ibid*, hal. 3-4

⁹⁵Amirus Sodiq, “*Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*”. *Equilibrium*, Vol. 3, Nomor 2, Desember 2015, hal. 387

- 1) Dengan melihat pada tingkat perkembangan fisik (somatic status), seperti nutrisi, kesehatan, harapan hidup, dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat pada tingkat mentalnya, (mental/educational status) seperti pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya
- 3) Dengan melihat pada integrasi dan kedudukan sosial (social status).⁹⁶

Menurut Kolle yang dikutip oleh Rosni, kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:

- 1) Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti halnya kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti halnya kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti halnya fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Indikator kesejahteraan di atas menjelaskan bahwa untuk mengukur kesejahteraan dilihat dari segi materi, segi fisik, segi mental dan segi spiritual. Dengan demikian bahwa kesejahteraan bukan saja dilihat dari keseluruhan kebutuhan tanpa terganggunya kebutuhan yang lainnya. Todaro mengemukakan bahwa kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat direpresentasikan dari tingkat hidup

⁹⁶ Bagus, <http://repository.unpas.ac.id/31534/1/4.%20BAB%202%20BAGUS.pdf> diakses 25 April 2020 Pukul 10:45 WIB

masyarakat. Tingkat hidup masyarakat ditandai dengan terentaskannya dari kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.⁹⁷ Hasil Survei Biaya Hidup (SBH) tahun 1989 yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) membuktikan bahwa semakin besar jumlah anggota keluarga semakin besar proporsi pengeluaran keluarga untuk makanan dari pada untuk bukan makanan. Ini berarti semakin kecil jumlah anggota keluarga, semakin kecil pula bagian pendapatan untuk kebutuhan makanan, dengan demikian jumlah anggota keluarga secara langsung mempengaruhi tingkat kesejahteraan keluarga.

Menurut Adi Fahrudin dalam Agung Eko Purwana menyatakan bahwa Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam konteks budaya dan sistem nilai yang ada yang terkait dengan tujuan, harapan, standar, dan juga perhatian terhadap kehidupan. Konsep ini memberikan makna yang lebih luas karena dipengaruhi oleh kondisi fisik individu,

⁹⁷Todaro, Michael P, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Jilid 2/Michael P.Todaro dan Stephen C. Smith ; alih bahasa Haris Munanda*, (Jakarta, Eirlangga,2003), hal 121

psikologis, tingkat kemandirian, dan hubungan sosial individu dengan lingkungannya.⁹⁸

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pelaku usaha menurut Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Timur tahun 2019 untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat ada delapan, Kependudukan, Kesehatan dan Gizi, Pendidikan, Ketenagakerjaan, Taraf dan Pola Konsumsi, Perumahan dan Lingkungan, Kemiskinan, serta Sosial Lainnya. Sedangkan,

Jadi kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seseorang untuk terus memperbaiki kualitas hidup, mampu memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, papan dan pangan. Selain itu mampu menyekolahkan anggota keluarga, mampu berinteraksi dengan lingkungan.

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, diantaranya adalah:

1) Kependudukan

Menurut UU No 23 Tahun 2006 kependudukan adalah hal yang berkaitan dengan jumlah, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan, yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, agama, serta lingkungan. Kependudukan sangat erat kaitannya dengan demografi. Kata demografi berasal dari bahasa Yunani yang berarti Demos adalah rakyat atau penduduk. Donald J. Bogue memberikan definisi demografi adalah

⁹⁸Husna Dwi Dayana, *Pengaruh Wisata Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha Cenderamata Di Kota Mataram*, (Skripsi Universitas Negeri Islam Mataram, 2017), hal 19

ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik tentang besar, komposisi, dan distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya 5 komponen demografi, yaitu kelahiran, kematian, perkawinan, migrasi, dan mobilitas sosial.⁹⁹

Menurut Malthus yang terkenal sebagai pelopor ilmu kependudukan yang lebih populer disebut dengan prinsip kependudukan (the principle of population) menyatakan bahwa penduduk apabila tidak ada pembatasan akan berkembang biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini dan dia juga menyatakan bahwa manusia untuk hidup membutuhkan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk dan apabila tidak ada pembatasan terhadap pertumbuhan, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan sehingga inilah yang menjadi sumber kemelaratan dan kemiskinan manusia.¹⁰⁰

2) Kesehatan dan Gizi

Todaro menyatakan bahwa pada dasarnya kesehatan merupakan salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya standar hidup seseorang. Oleh karena itu, status kesehatan yang relatif baik

⁹⁹<https://www.scribd.com/doc/170927735/TEORI-KEPENDUDUKAN-2> diakses 14-05-2020 Pukul 12:25 WIB

¹⁰⁰Edmund Conway, *Gagasan Ekonomi yang Perlu Anda Ketahui*, (Jakarta:Esensi Erlangga Group:2015) , hal.15

dibutuhkan oleh manusia untuk menopang semua aktivitas hidupnya. Maka untuk mencapai kondisi kesehatan yang baik tersebut dibutuhkan sarana kesehatan yang baik pula. Kesehatan adalah hal yang paling dominan di dalam menyumbang kualitas sumber daya manusia (SDM). Manakala kualitas kesehatan bagus, kualitas SDM akan sekalian bagus. Kualitas sumber daya manusia adalah hal utama dalam pembangunan suatu negara.¹⁰¹

Dilihat dari perspektif ekonomi, sisi penting mengenai faktor kesehatan bagi manusia akan berkaitan erat dengan kualitas sumber daya manusia (quality of human resources) itu sendiri. Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia SDM akan ditentukan oleh status kesehatan, pendidikan dan tingkat pendapatan per kapita. Dalam kegiatan perekonomian, ketiga indikator kualitas sumber daya manusia tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi indeks pembangunan manusia di suatu negara.

Menurut Yana Mulyana (Wali Kota Bandung) saat menghadiri Bakti Sosial Kesehatan (Baktikes) Polda Jawa Barat di Lapangan Polrestabes Bandung, Jalan Merdeka, Kota Bandung. Kesehatan merupakan hak setiap warga negara sehingga pemenuhannya harus secara adil, merata dan dengan harga yang

¹⁰¹Raja Halim, “Analisis Ketersediaan Infrastruktur Kesehatan dan Aksesibilitas terhadap Pembangunan Kesehatan Penduduk Di Provinsi Sumatera Utara”, *Jurnal Kesehatan*, Hal,77-78

terjangkau. Kesehatan juga merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan masyarakat selain pendidikan dan daya beli.¹⁰²

Kesehatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yaitu faktor lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Faktor yang terbesar dan sangat mempengaruhi kesehatan adalah faktor lingkungan. Upaya kesehatan lingkungan sebagai bentuk kegiatan preventif ditujukan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat, baik fisik, kimia, biologi, maupun sosial yang memungkinkan setiap individu atau masyarakat dapat mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.¹⁰³

Tingkat kualitas kesehatan merupakan indikator penting untuk menggambarkan mutu pembangunan manusia suatu wilayah. Semakin sehat kondisi suatu masyarakat, maka akan semakin mendukung proses dan dinamika pembangunan ekonomi suatu negara/ wilayah semakin baik. Pada akhirnya hasil dari kegiatan perekonomian adalah tingkat produktifitas penduduk suatu wilayah dapat diwujudkan, bahkan dengan tingkat produktivitas yang tinggi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan semakin baik pemenuhan gizi (terpenuhi empat sehat lima sempurna) dan semakin sehat kondisi seseorang maka dapat dikatakan semakin

¹⁰²<http://humas.bandung.go.id/humas/layanan/wakil-wali-kota-kesehatan-indikator-kesejahteraan-> diakses 03 Maret 2020 Pukul 21:45WIB

¹⁰³Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan

sejahtera, begitu pulasebaliknya semakin kurang terpenuhi kebutuhan gizi dan kondisi kesehatan seseorang yang tidak bagus maka dikategorikan dalam kesejahteraan yang kurang.¹⁰⁴

3) Pendidikan

Pengertian Pendidikan menurut guru besar IPB Didin Hafidhuddin pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di muka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai sarana pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, meskipun dengan sistem dan metode yang berbeda-beda sesuai dengan taraf hidup dan budaya masyarakat masing-masing. Bahkan, pendidikan juga dijadikan sarana penerapan suatu pandangan hidup. Tujuan akhir dari proses ini adalah terciptanya civil society yang memiliki karakter yang baik (al insan al kamil).¹⁰⁵

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

¹⁰⁴<http://eprints.uny.ac.id/14863/1/SKRIPSI.pdf> diakses tanggal 14 Mei 2020 Pukul 12:50 WIB

¹⁰⁵Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual, Dalam Irfan Syauqi Beik, dkk, Ekonomi Pembangunan Syariah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) , hal.150

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²³

Schumaker menyatakan pendidikan merupakan sumber daya yang terbesar manfaatnya dibanding faktor-faktor produksi lain. Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini pada gilirannya akan berpengaruh pada tingkat penghasilan seseorang.¹⁰⁶ Pentingnya peranan pendidikan dalam mencerdaskan bangsa, telah lebih 1.400 tahun yang lalu diakui Islam. Ditegaskan oleh Allah SWT dalam Alqur'an surah pertama yang di turunkan Allah, yaitu QS : Al-„Alaq : 01.¹⁰⁷

اقرا بسم ربك الذي خلق

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan“.25 Ayat ini telah menyerukan umat manusia untuk membaca dan belajar (Iqra”).

Agar manusia berkualitas dan beretika, manusia harus memiliki modal, yaitu pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan, mulai dari program untuk anak-anak sampai dengan pelatihan dalam pekerjaan (on the job training) untuk para pekerja dewasa. Sukirno menjelaskan bahwa

¹⁰⁶Paul Schumaker, ”The Political Theory Reader, Terj. Depi Pramika Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Empat Lawang Provinsi Sumatera Selatan”, *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing, dan Akuntansi*, Vol.2, No.1. Juni, 2017, hal.33

¹⁰⁷Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2016), hal. 95

pendidikan merupakan satu investasi yang sangat berguna untuk pembangunan ekonomi. Di satu pihak untuk memperoleh pendidikan diperlukan waktu dan uang. Pada masa selanjutnya setelah pendidikan diperoleh, masyarakat dan individu akan memperoleh manfaat. Individu yang memperoleh pendidikan tinggi cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tidak berpendidikan.

Indikator tingkat pendidikan pada tahun 2013 ini, pemerintah telah melakukan berbagai perubahan sistem dan kurikulum pendidikan di Indonesia, salah satu perubahan sistem yang sangat dirasakan masyarakat adalah dengan program wajib belajar 12 tahun yang merupakan pembaharuan dari program wajib belajar 9 tahun. Perubahan pada standar program wajib belajar tersebut merupakan hasil dari amandemen Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional guna mempersiapkan masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang berkualitas untuk dapat memaksimalkan “bonus demografi” yang akan terjadi di Indonesia dan dapat menguntungkan negara Indonesia, bukan menjadikan “bonus demografi” tersebut sebagai bencana bagi negara Indonesia karena memiliki masyarakat pada usia produktif yang kurang berkualitas. Indonesia juga terlibat pada persaingan pasar bebas di kawasan regional Asia Tenggara.

Dengan adanya program wajib belajar 12 tahun ini merupakan program yang mewajibkan setiap warga negara Indonesia bersekolah selama 12 tahun pada jenjang pendidikan menengah, yaitu hingga sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka pada jenjang pendidikan tersebut tidak dikenakan biaya iuran bulanan lagi bagi seluruh siswanya dan akan ditanggung oleh APBN dan APBD dengan standar pembayaran di masing-masing daerah berbeda.¹⁰⁸ Menurut Badan Pusat Statistik Aceh ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan antara lain:

Angka Melek Huruf (AMH) yaitu persentase penduduk usia 10 tahun keatas yang bisa membaca dan menulis serta mengerti sebuah kalimat sederhana dalam hidupnya sehari-hari, Tingkat Pendidikan Tertinggi (TPT) yaitu presentase jumlah penduduk, baik yang masih sekolah maupun tidak sekolah lagi, menurut pendidikan tertinggi yang telah ditamatkan.

4) Ketenagakerjaan

Menurut undang-undang No 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 1, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melaksanakan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk

¹⁰⁸Undang-undang No 12 tahun 2003

memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Pasal 8 mengenai perencanaan tenaga kerja dan informasi ketenagakerjaan meliputi: kesempatan kerja, pelatihan kerja, produktivitas tenaga kerja, hubungan industrial, kondisi lingkungan kerja, pengupahan dan kesejahteraan tenaga kerja.¹⁰⁹

Sedangkan menurut DR Payaman Siamanjuntak dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur.¹¹⁰

Sebagai bagian dari pembangunan nasional, bidang ketenagakerjaan merupakan bagian dari upaya pengembangan sumber daya manusia yang memegang peranan penting dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Oleh karena itu, pembangunan di bidang ketenagakerjaan diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dan terukur dalam rangka peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

¹⁰⁹Undang-Undang Republik Indonesia. No. 13 Tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan

¹¹⁰Sendjun H Manululang, *Pokok-Pokok Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Citra, 1998), hal .3

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator ketenagakerjaan yang penting dalam analisis guna mengukur pencapaian hasil pembangunan. Menurut Rahardja dan Manurung konsep angkatan kerja dibedakan menjadi tiga yaitu bekerja penuh (*employed*), setengah menganggur (*underemployed*), dan menganggur (*unemployed*).¹¹¹ Bekerja penuh yaitu orang-orang yang bekerja penuh atau jam kerjanya lebih dari 35 jam/ minggu. Setengah menganggur yaitu mereka yang bekerja, tetapi belum dimanfaatkan secara penuh. Jam kerjanya kurang dari 35 jam / minggu. Menganggur yaitu mereka yang sama sekali tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini sering disebut Penganggur Terbuka (*Open Unemployment*). Sedangkan menurut BPS 2014 bekerja menurut jumlah jam kerja dibedakan menjadi tiga yaitu pekerja penuh waktu (*full time worker*), yaitu penduduk yang bekerja pada kelompok 35 jam keatas per minggu, pekerja tidak penuh (jumlah jam kerja kurang dari 35 jam per minggu), dan penduduk yang bekerja kurang dari 15 jam per minggu.¹¹²

5) Taraf dan pola konsumsi

Salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat adalah besaran pangsa

¹¹¹Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala, *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), Hal. 173

¹¹²Badan Pusat Statistik Tahun 2014 tentang Jumlah Jam Kerja

pengeluaran untuk pangan. Semakin tinggi pangsa pengeluaran untuk pangan dikatakan semakin sejahtera walaupun dalam nominal dapat juga pengeluaran untuk pangan bertambah, namun penambahannya masih lebih kecil dibandingkan dengan penambahan pengeluaran untuk bukan pangan. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan.

6) Perumahan dan lingkungan

Rumah merupakan sarana pengamanan dan pemberi ketentraman hidup bagi manusia. Dalam fungsinya sebagai pengamanan diri bukan berarti menutup diri tetapi harus membuka diri menyatu dengan lingkungannya. Kualitas lingkungan rumah tinggal yang mempengaruhi terhadap status kesehatan penghuninya. Kualitas rumah tinggal yang baik dalam lingkungan sehat, aman, lestari dan

berkelanjutan . Kepmen No. 9 Tahun 1999 diartikan sebagai suatu kondisi rumah yang memenuhi standar minimal dari segi kesehatan, sosial, budaya, ekonomi, dan kualitas teknis. Salah satu dari sekian banyak fasilitas yang dapat mencerminkan kesejahteraan rumah tangga adalah kualitas material seperti jenis atap, dinding dan lantai terluas yang digunakan, termasuk juga fasilitas penunjang lain yang meliputi luas lantai hunian, sumber air minum, fasilitas tempat buang air besar, dan sumber penerangan.¹¹³ Kualitas perumahan yang baik dan penggunaan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila memiliki perumahan dan lingkungan yang layak huni.

7) Kemiskinan

Secara harfiah, kemiskinan berasal dari kata dasar miskin yang artinya tidak berharta-benda.¹¹⁴ Kemiskinan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai persamaan arti dengan kata kefakiran. Dua kata ini biasanya disebutkan secara bersamaan yakni fakir miskin yang berarti orang yang sangat kekurangan.¹¹⁵ Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic need*

¹¹³Keputusan menteri No. 9 Tahun 1999

¹¹⁴Lukman Ali dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi kedua, cetakan ketujuh, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hal. 660

¹¹⁵*Ibid*, Hal. 220

approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan.

8) Sosial lainnya

Perjalanan wisata merupakan salah satu indikator sosial yang menandakan kesejahteraan masyarakat. Semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat, gaya hidup masyarakat juga cenderung berubah dengan melakukan pemenuhan kebutuhan tersier yang salah satunya adalah berwisata. Tujuan melakukan perjalanan wisata biasanya untuk relaksasi, menikmati hari libur, menikmati pemandangan alam dan lain-lain. Aspek sosial lain seperti akses informasi dan hiburan dan akses terhadap media informasi dan komunikasi juga dapat menjadi bagian dalam mengukur kesejahteraan masyarakat. Perkembangan gaya hidup modern memicu kebutuhan akan informasi dan komunikasi. Jenis akses dan media informasi yang beragam tentunya menjadi pilihan bagi masyarakat dalam mengikuti tren gaya hidup modern. Kesejahteraan dalam hal ini dapat dilihat sebagai proses

rasional untuk melepaskan masyarakat dari hambatan untuk memperoleh kemajuan.¹¹⁶ Menurut Sen Guna menilai pencapaian kesejahteraan tersebut, dalam hal ini aspek-aspek yang dapat dilihat adalah aspek tingkat kehidupan (*levels of living*), pemenuhan kebutuhan pokok (*basic needs fulfillment*), kualitas hidup (*quality of live*), dan pembangunan manusia (*human development*).

Berdasarkan berbagai indikator yang telah dipaparkan, dapat dikatakan bahwa kesejahteraan bukanlah suatu kondisi yang dapat tercapai dengan sendirinya. Diperlukan upaya-upaya tertentu guna mencapai kondisi kesejahteraan yang dalam hal ini dikenal sebagai upaya pembangunan kesejahteraan. Menurut Suharto kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah, dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial.¹¹⁷

c. Konsep Kesejahteraan

Konsep kesejahteraan menurut Nasikun, dapat dirumuskan sebagai padanan makna dari konsep martabat manusia yang dapat dilihat dari empat indikator yaitu: a. Rasa aman (*security*) b. Kesejahteraan (*welfare*)

¹¹⁶<http://eprints.uny.ac.id/14863/1/SKRIPSI.pdf> diakses 14 Mei 2020 Pukul 12:50 WIB

¹¹⁷<http://repository.unpas.ac.id/11922/4/BAB%20II.pdf> diakses 14 Mei 2020 Pukul 21:30

c. Kebebasan (freedom) d. Jati diri (Identity).¹¹⁸ Tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk pada individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu pada komunitas atau masyarakat luas. Tingkat kesejahteraan meliputi pangan, pendidikan, kesehatan, kadang juga dikaitkan dengan kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan dan sebagainya. Kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antar dimensi dan ada dimensi yang direpresentasikan. Perumusan tentang batasan antara substansi kesejahteraan dan representasi kesejahteraan ditentukan oleh perkembangan praktik kebijakan yang dipengaruhi oleh ideologi dan kinerja negara yang tidak lepas dari pengaruh dinamika pada tingkat global.

J. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan paradigma dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu yang menjadi landasan pada penelitian ini adalah:

¹¹⁸Nasikun, *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga* (Yogyakarta PT. Tiara Wacana, 1996), hal.70.

2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Rarin Karisma Azahra dkk (2013), jurnal: "Pengaruh keberadaan desa wisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi kasus: Desa Karang Tengah Kecamatan Bantul)". ¹¹⁹	Metode kuantitatif, analisis deskriptif, analisis crosstab	Keberadaan wisata dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat pelaku usaha meliputi pendapatan, pendidikan dan kesehatan..	Judul Penelitian, Tempat Penelitian, variable, Analisis Deskriptif,
2.	Rita Sulaksmi (2007) Skripsi: Dampak pariwisata terhadap pendapatan dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan wisata Alam Lauh Pulau Weh Kota Sabang. ¹²⁰	Metode Kualitatif	Tingkat pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga yang aktif lebih baik dari pada rumah tangga yang tidak aktif dalam kegiatan pariwisata.	Judul Penelitian, Tempat Penelitian, variable,
3.	Putri elmaningtias (2017), Jurnal : "Kontribusi wisata Sunan Giri terhadap	Metode Kualitatif	Objek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam	Judul Penelitian, Tempat Penelitian,

¹¹⁹ Rarin Karisma Azahra, Pharfi kardiyo, "Pengaruh Keberadaan Desa Wisata terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Karang Tengah Kecamatan Bantul)", *e-journal UNDIP*, Vol 1 No 1, 2013

¹²⁰ Rita Sulaksmi, *Analisis Dampak Pariwisata terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Kawasan Wisata Alam Lauh Pulau Weh Kota Sabang*, (Skripsi Sekolah Pascasarjana Negeri Bogor, 2007)

	kesejahteraan masyarakat Gresik” ¹²¹		pengembangan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. peningkatan ekonomi, Adanya pembanguna, Penetapan pajak retribusi serta penataan areal penataan areal	variable, Analisis Deskriptif,
4.	Yunuta Dwi Rahmayanti (2017), Skripsi: Pengaruh keberadaan objek wisata Waduk Sermoterhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Dusun Sermo. ¹²²	Metode kualitatif deskriptif	Perubahan sosial cara pola pikir masyarakat yang semakin maju dan berkembang, terjalin kerjasama antar masyarakat dan perubahan mata pencaharian.	Judul Penelitian, Tempat Penelitian, variable
5.	Ana Fajriana (2019), Skripsi: “Dampak keberadaan wisata religi Makam Bung Karno terhadap perekonomian	Metode kualitatif deskriptif	Adanya pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah, meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha berupa	Judul Penelitian, Tempat Penelitian,

¹²¹ Putri Elmaningtias, “Kontribusi Wisata Sunan Giri terhadap Kesejahteraan Masyarakat Gresik Tahun 2010-2015” *e-journal pendidikan sejarah AVATAR*, Vol 5 No 3, Oktober 2017, hal. 682-683

¹²² Yunuta Dwi Rahmayanti, *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat...*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: 2017)

	masyarakat di Kota Blitar” ¹²³		pendapatan, peningkatan pendidikan, status sosial.	
6.	Ridwan widangdo, dkk (2017), Jurnal: “Dampak keberadaan pariwisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat Cirebon” ¹²⁴	Metode kualitatif	Memiliki pengaruh yang besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatatn ekonomi apabila ada momen-momen yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata	Judul Penelitian, Tempat Penelitian,
7.	Auliyaur Rohman (2016), Jurnal: “Dampak ekonomi terhadap pendapatan pedagang kios di wisata religi Makam Sunan Drajat Lamongan” ¹²⁵	Metode kualitatif	Pengaruh langsung berupa pendapatan yaitu sebesar 16%.	Judul Penelitian, Tempat Penelitian,
8.	Muhammad Fahrizal Anwar, dkk (2017), Jurnal: “Dampak	Metode kualitatif, melalui	Dampak pengembangan wisata yaitu pada	Judul Penelitian, Tempat

¹²³ Ana Fajriana, “Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Bung Karno terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Blitar”....(Skripsi IAIN Tulungagung: 2019)

¹²⁴ Ridwan Widangdo, Sri Rokhlinasari, “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”, *Al-Anwal*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2017

¹²⁵ Auliyaur Rohman, “Dampak Ekonomi Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Wisata Religi Makam Sunan Drajat Lamongan”, *Jurnal Ekonomi Syariah Teoridan Terapan*, Vol. 3 No. 2, Februari 2016, hal. 114-126

	pengembangan wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat”. ¹²⁶	wawancara	aspek pengembangan objek daya Tarik adanya pemugaran gapura, bagian sarana dan prasarana, bekerjasama dengan pihak biro perjalanan, dan sumber daya manusia bekerja dengan penerapan SOP. Aspek sosial berupa transformasi norma, mata pencaharian dan dampak lingkungan. ¹²⁷	Penelitian,
9.	Rivana Asih Mintayu 2018, Skripsi: “Dampak pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha”. ¹²⁸	Metode kuantitatif, metode deskriptif	Kesejahteraan masyarakat lebih meningkat	Judul Penelitian, Tempat Penelitian, metode penelitian

¹²⁶ Muhammad Fahrizal Anwar, dkk, “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44 No. 1, 2017, hal. 186-193

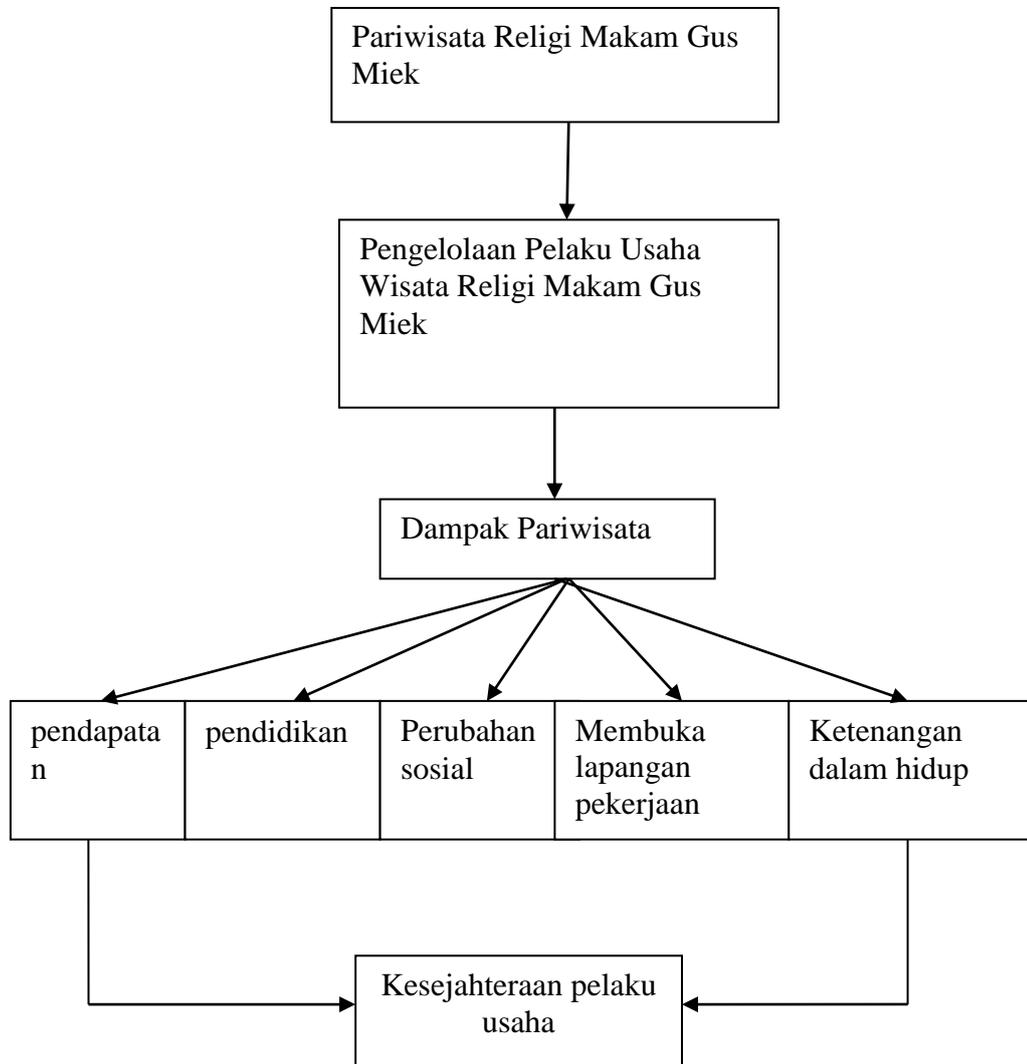
¹²⁷ Muhammad Fahrizal Anwar, dkk, “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 44 No. 1, 2017, hal. 186-193

¹²⁸ Rivana Asih Mintayu, “Dampak Pariwisata terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung”... (Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri: 2018)

10.	M. Madyan, dkk (2015), Jurnal: "Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya". ¹²⁹	Metode kualitatif	Dampak ekonomi langsung berupa pendapatan yang berasal dari pengeluaran wisatawan yaitu sebesar 44%. Dampak ekonomi tidak langsung berupa pendapatan yang diterima tenaga kerja, yaitu sebesar 8,2%	Judul Penelitian, Tempat Penelitian,
-----	--	-------------------	---	--------------------------------------

¹²⁹ M. Madyan, dkk, "Studi Kasus Kawasan Wisata Sunan Ampel Surabaya", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 7 No. 2, 2015, hal. 101-106

K. Kerangka Konseptual



Keterangan :Dari kerangka konseptual diatas maka dapat di jelaskan bahwa di wisata religi makam Gus Miek seharusnya ada pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah terkait pengeloan wisata religi tersebut, namun disini belum ada pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah desa maupun dinas untuk meningkatkan pendapatan para pelaku usaha. Para pelaku usaha bekerja sesuai kemampuan masing-

masing yang dimilikinya. Dengan melakukan usaha seperti berdagang dan jasa akan berdampak pada pendapatan, peningkatan pendidikan, emansipasi wanita, perubahan sosial, membuka lapangan pekerjaan dan ketenangan dalam hidup. Sehingga pelaku usaha yang ada disekitar makam Gus Miek akan mendapatkan kesejahteraan dari segi dunia maupun segi akhirat. Berdasarkan kerangka konseptual tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Dampak Keberadaan Wisata Religi Makam Gus Miek terhadap Kesejahteraan Pelaku Usaha di Dusun Tambak Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.